



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Sosiologi pada Novel Pulau Pendidaktis Karya Ferella Maeriza

Rika Marsita¹(✉), Abdul Ghoni Asror²,

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

¹rika20676@gmail.com

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk pemahaman terhadap nilai-nilai sosiologi dalam karya sastra sebagai refleksi kehidupan sosial dan moral masyarakat. Novel *Pulau Pendidaktis* karya Ferella Maeriza dipilih karena menyajikan beragam nilai kehidupan yang relevan dengan realitas sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai sosiologi yang terkandung dalam novel tersebut, khususnya nilai norma, sosial, adat dan religius. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat untuk mengidentifikasi kutipan-kutipan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini terdapat nilai-nilai seperti sosial, norma, agama dan adat. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara implisit maupun eksplisit melalui tokoh, konflik, dan alur cerita. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Pulau pendidaktis* karya Ferella Maeriza merupakan karya sastra yang kaya akan nilai-nilai kehidupan dan dapat menjadi cerminan serta inspirasi bagi pembaca dalam memahami makna hidup secara lebih mendalam.

Kata kunci – Sosiologi, Novel, Pulau Pendidaktis karya Ferella Maeriza

Abstract – This study aims to understand the sociological values in literary works as a reflection of social and moral life of society. The novel *Pulau Pendidaktis* by Ferella Maeriza was chosen because it presents various life values that are relevant to social reality. The purpose of this study is to describe the sociological values contained in the novel, especially moral, social, customary and religious values. The method used is qualitative descriptive with reading and note-taking techniques to identify quotations that reflect these values. The results of the study show that in this novel there are values such as social, religious morals and customs. These values are conveyed implicitly and explicitly through characters, conflicts, and storylines. The conclusion of this study shows that the novel *Pulau Pendidaktis* by Ferella Maeriza is a literary work that is rich in life values and can be a reflection and inspiration for readers in understanding the meaning of life more deeply.

Keywords – *Sociology, Novel, Didactic Island by Ferella Maeriza*

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari refleksi mendalam seorang penulis tentang banyaknya konflik yang berlangsung di dunia saat ini (Novita, A., & Maulidiah, R. H. (2023)). Karya sastra adalah suatu kegiatan memperluas pemahaman, apresiasi, mendorong

sikap kritis dan menumbuhkan empati karya sastra, sekaligus menghasilkan karya yang memiliki nilai dan makna mendalam (Purwaningsih, 2023).

Menurut Fahruzzaman (2020) Karya sastra dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu puisi, fiksi atau prosa naratif, dan drama. Fiksi bisa berupa novel, cerita pendek, di mana novel berfungsi untuk menggambarkan konflik dalam kehidupan manusia, yang melibatkan interaksi antara tokoh-tokoh dalam konteks tertentu (Nurhayati, 2024). Salah satu karya sastra yang cukup terkenal yaitu novel.

Menurut Ariska (2020) novel merupakan bentuk karya sastra yang menampilkan narasi panjang mengenai kehidupan seseorang beserta interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Ate (2022) Novel terdiri dari dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Gagasan novel mencerminkan kondisi sosial lingkungan penulis dan berfungsi sebagai sumber inspirasi yang mengarah pada perkembangan sosiologi sastra yang bertujuan menganalisis karya sastra melalui sudut pandang sosiologi.

Sosiologi bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai karya sastra yang berhubungan dengan aspek kehidupan sosial (Astuti, 2021). Menurut Nilawijaya (2021) yang menyatakan sosiologi memungkinkan kita untuk mengeksplorasi hubungan antara teks sastra dan dinamika masyarakat, serta bagaimana elemen-elemen sosial seperti kelas, budaya, dan norma berperan dalam membentuk makna sastra. Dengan demikian, analisis ini membantu kita memahami tidak hanya isi karya sastra, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan sebaliknya. Sehingga sosiologi berperan sebagai alat untuk menjembatani hubungan antara karya sastra dan kehidupan sosial. Sosiologi sastra adalah bidang studi yang mengkaji karya sastra berinteraksi dengan Masyarakat yang berfokus pada interaksi sosial (Setiani, & Arifin, 2021). Dengan pendekatan ini, sosiologi sastra memberikan analisis komprehensif terhadap karya sastra sambil mengeksplorasi elemen-elemen sosial yang terkandung di dalamnya. Secara keseluruhan, sosiologi sastra menawarkan tinjauan mendalam tentang karya sastra dan aspek sosial yang menyertainya.

Novel yang didalamnya terdapat kajian sosiologi tentunya sangat pesat dalam perkembangannya. Melihat banyak kasus yang berhubungan dengan dunia sosial di Masyarakat. Salah satu novel yang terdapat nilai sosiologi adalah novel Pulau Pendidaktis karya Ferella Maeriza yang mengisahkan Alu dan Jenar, dua orang asing yang menjadi relawan pengajar di Pulau Ende, NTT. Mereka terlibat dalam perjuangan mempertahankan sekolah dari ancaman penggusuran oleh ayah Alu demi pembangunan pabrik. Di tengah keterbatasan, lima murid miskin menjadi simbol harapan. Kisah ini menggambarkan konflik sosial, nilai budaya, dan pentingnya pendidikan sebagai alat perubahan, sekaligus menjadi refleksi makna hidup dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka penelitian ini penting dilakukan karena terdapat nilai-nilai positif dan pelajaran dalam bermasyarakat. Novel pulau pendidaktis karya Ferella Maeriza, novel ini memiliki nilai-nilai seperti pentingnya pendidikan karakter, solidaritas sosial, dan kesadaran akan tanggung jawab dalam bermasyarakat yang dapat diambil melalui analisis novel tersebut. Novel ini juga dianggap layak digunakan sebagai bahan ajar atau sumber belajar bagi siswa dan guru, mengingat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan literasi dan pemahaman sastra siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus menganalisis novel Pulau Pendidaktis karya Ferella Maeriza dimana penulis menggunakan teori sosiologi wallek waren yang meliputi empat aspek nilai yaitu nilai sosial, nilai religi, nilai norma, dan nilai adat. Penyusunan penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan November 2024 yang dilaksanakan dirumah peneliti sendiri yang beralamat di Desa Sumodikaran Kec Dander Kab Bojonegoro. Data dalam penelitian diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya untuk keperluan penelitian yaitu novel Pulau Pendidaktis karya Ferella Maeriza yang terbit di Butterflies Book Jakarta Pusat pada tahun 2024 dengan jumlah halaman 348 dengan nomer ISBN 978-623-09-9638-2 serta ditunjang dengan jurnal dan buku referensi lainnya dengan teknik pengumpulan data berupa teknik baca, Teknik Simak, dan Teknik catat. Analisis data dilakukan dengan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Validasi data di uji melalui triangulasi metode dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, tetapi di terapkan pada sumber data yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sosiologi pada novel Pulau Pendidaktis karya Ferella Maeriza memiliki empat aspek yang meliputi sosial, adat, religi dan norma.

a. Sosial

Aspek sosial sangat terkait dengan kehidupan bermasyarakat yang meliputi segala sesuatu yang muncul dari keterlibatan manusia dengan lingkungannya. Aspek sosial mengkaji bagaimana manusia hidup dalam keluarga dan masyarakat yang memiliki kepercayaan yang sama. Aspek sosial meyangkut bagaimana orang memandang yang dianggap baik dan buruk dalam interaksi mereka. Penilaian yang dianggap baik dan buruk melalui proses pertimbangan yang dibentuk oleh standar budaya yang dianut oleh suatu masyarakat.

1. Novel *Pulau Pendidaktis* karya Ferella Maeriza, nilai sosial terlihat dalam hubungan tokoh saya dan anaknya, Patih. Dalam situasi sulit, mereka saling membantu, yang mempererat hubungan antar mereka.

Ais, yang tinggal bersama mereka karena ayahnya jarang pulang, menunjukkan bagaimana saling memahami dan mendukung membentuk ikatan yang lebih kuat. Kutipan yang mendukung ini adalah:

“Maaf saya lama, saya dan Patih tadi harus mengantar ibu dari anak itu ke rumah sakit kapal, vertigonya kambuh. Ayah anak itu jarang pulang melaut, jadi saat ibunya harus dirawat, dia akan menginap di sini. Sekamar dengan kamu tidak apa, ya? Kasihan Ais, seringkali kami berbohong bahwa ibunya pergi ke desa sebelah untuk membantu hajatan, padahal kami sedang mengantar ibunya ke rumah sakit”. (Ferella Maerieza 2024;37)

Kutipan ini menggambarkan nilai sosial melalui tindakan solidaritas dan empati antara tokoh saya, Patih, dan Ais yang terdapat apad akat “mengantar” dan “menginap di sini”. Kepedulian mereka membentuk ikatan yang semakin erat, yang mencerminkan hubungan sosial dapat berkembang melalui kasih sayang dan pengertian dalam menghadapi kesulitan.

2. Nilai sosial dalam novel *Pulau Pendidaktis* karya Ferella Maeriza ditampilkan melalui kisah seorang anak yang dengan tulus membagikan makanan dari ayahnya kepada gurunya yang sedang duduk sendirian di pinggir laut, menggambarkan ketulusan dan kepedulian dalam situasi sederhana. Kutipan yang mendukung ini adalah:

“Pak guru sudah makan? Kalau belum, nanti nasi bungkusnya kita bagi dua”. (Ferella Maerieza 2024;39)

Kutipan diatas merupakan tindakan berbagi makanan dengan kata “bagi dua” mengandung makna sosial yang dalam, yaitu rasa saling menghargai dan perhatian terhadap orang lain. Hal ini menegaskan bahwa dalam keterbatasan pun, nilai kasih sayang dan hubungan sosial tetap dapat tumbuh dan mempererat ikatan antar manusia.

3. Nilai sosial dalam novel *Pulau Pendidaktis* karya Ferella Maeriza tergambar dari kisah seorang anak laki-laki yang sedih karena tidak diizinkan bersekolah oleh ayahnya. Ia menyampaikan keinginannya kepada gurunya untuk menjadi dokter agar bisa menyembuhkan kaki ayahnya yang sakit, mencerminkan kepedulian dan bakti kepada orang tua sebagai wujud nilai sosial yang luhur. Kutipan yang mendukung ini adalah:

“Bu guru adao bisa kan jadi dokter. Adao ingin mengobati kaki Bapak”. (Ferella Maerieza 2024;46)

Kutipan ini mencerminkan empati dan tanggung jawab anak terhadap orang tua, serta menunjukkan bahwa cita-cita dapat lahir dari kepedulian

dalam hubungan keluarga yang dapat dilat dari kata “mengobati kaki Bapak”

4. Nilai sosial dalam novel *Pulau Pendidiktis*, tokoh Saya membenahi sekolah di sebuah desa. Meskipun mendapat apresiasi dari Kepala Desa, tokoh Saya menyimpan rasa bersalah karena sebuah kebohongan yang belum terungkap. Kutipan yang mendukung ini adalah:

"Itu sudah tugas saya Pak, mengabdikan untuk membenahi prasarana juga bagian dari peran pengajar." (Ferella Maeriza, 2024:143)

Kutipan ini mencerminkan nilai sosial berupa kepedulian dan tanggung jawab terhadap pendidikan yang terdapat pada kata “mengabdikan” dan “membenahi”. Hal ini menunjukkan sikap pengabdian meski secara batin bergulat dengan kebohongan, yang memperkuat makna solidaritas dan dilema moral dalam peran sosial.

b. Nilai Adat

Aspek adat adalah mengacu pada tradisi yang diakui oleh suatu masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Aspek adat berkaitan dengan kebiasaan yang berkembang dalam suatu lingkungan masyarakat yang dianggap penting dan dihargai sebagai prinsip bagi penghuninya. Aspek adat berperan dalam melestarikan warisan budaya dalam suatu kelompok masyarakat.

1. Nilai adat pada novel *Pulau Pendidiktis* karya Ferella Maeriza dalam momen santai bersama warga, tokoh Saya terlibat dalam percakapan seputar makanan khas daerah, yang mencerminkan suasana akrab serta penghargaan terhadap budaya lokal. Hal berikut dapat dijelaskan pada kutipan berikut:

"Oh iya itu daging se'i sama apa ya yang kayak urap gitu? Kalau nggak salah Rumpu rape bukan ya tadi katanya?" (Ferella Maeriza, 2024:42)

Kutipan di atas mencerminkan nilai adat melalui pengenalan makanan tradisional seperti daging “se'i” dan “rumpu rape”. Se'i merupakan daging asap khas NTT, dan rumpu rape berupa sayur daun papaya. Hal ini mencerminkan kearifan lokal dan kesederhanaan hidup. Percakapan ini menggambarkan penghargaan tokoh terhadap tradisi dan budaya makan masyarakat setempat

2. Nilai adat pada novel *Pulau Pendidiktis* karya Ferella Maeriza tokoh Alu melihat Jenar kesulitan menyala api dan dengan tenang memberinya petunjuk untuk menggunakan serabut kelapa. Jenar mengikuti saran tersebut, dan api pun segera menyala. Dalam momen sederhana ini, Alu mengajarkan nilai adat, sebuah cara tradisional yang menghormati kearifan lokal dan alam sekitar. Hal berikut dapat dijelaskan pada kutipan berikut:

“Bisa pakai serabut kelapa atau ranting kecil dekat tungku, lain kali coba pakai itu buat mancing apinya”. (Ferella Maerieza 2024;78)

Kutipan dari nilai adat diatas yaitu mencerminkan nilai adat melalui penggunaan bahan alami seperti kata “serabut kelapa” dan “ranting kecil” alat tradisional yang umum dipakai dalam kehidupan masyarakat desa. Serabut kelapa mudah menyala dan sering digunakan untuk menyalakan api secara alami, sedangkan ranting kecil menjadi bahan bakar awal. Hal tersebut bukan hanya bantuan sederhana, mempertahankan nilai-nilai budaya yang berakar pada alam dan tradisi lokal, yang dapat menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

3. Nilai adat pada novel *Pulau Pendidaktis* karya Ferella Maeriza tokoh dalam novel menjelaskan tentang Ursa Mayor yang menjadi petunjuk bagi nelayan saat melaut, menggambarkan pentingnya pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari. Hal berikut dapat dijelaskan pada kutipan berikut:

"Ursa mayor itu tetangga bima sakti, biasanya dia jadi petunjuk buat nelayan kalau lagi melaut." (Ferella Maeriza, 2024:109)

Kutipan diatas mencerminkan nilai adat yang menghubungkan masyarakat dengan alam melalui pengetahuan astronomi tradisional. Ursa Mayor, yang dikenal sebagai rasi bintang, digunakan oleh nelayan sebagai petunjuk arah saat melaut, menunjukkan bagaimana budaya lokal memanfaatkan alam sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mencerminkan kearifan lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kehidupan berbasis alam.

4. Nilai adat pada novel *Pulau Pendidaktis* karya Ferella Maeriza ditunjukkan melalui tokoh dalam novel yang memperkenalkan kain tradisional sebagai bagian dari identitas budaya perempuan dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dijelaskan pada kutipan berikut:

“Ini kain Lawo Lambu, untuk Perempuan, cantik bukan?”. (Ferella Maerieza 2024;121)

Kutipan di atas mencerminkan nilai adat yang berkaitan dengan identitas budaya dan peran sosial dalam masyarakat. *Lawo Lambu*, sebagai kain tradisional, menunjukkan bagaimana budaya lokal mengekspresikan nilai-nilai keindahan, kehormatan, dan status melalui busana khas. Penyebutan *perempuan* menegaskan bahwa adat istiadat memiliki aturan tersendiri dalam hal berpakaian yang disesuaikan dengan peran gender. Hal ini mencerminkan pelestarian warisan leluhur serta penghargaan terhadap norma dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun.

c. Nilai Religi

Nilai keagamaan merupakan kegiatan positif yang ditunjukkan manusia dengan mengarahkan ketaatan dan perbuatan sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keagamaan yang disajikan melalui karya sastra dapat merenungkan kehidupan manusia dengan merujuk pada prinsip agama sebagai dasar. Nilai keagamaan telah menjadi bagian dari karya sastra sejak pertama kali muncul yang didasari dengan keimanan.

1. Nilai religi dalam *Pulau Pendidiktis* karya Ferella Maeriza muncul saat tokoh utama tersadar akan kelalaiannya dan merasa bersalah. Dalam momen penyesalan itu, ia teringat kepada Tuhan, yang menjadi penuntun moral dan membangkitkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi. Kutipan yang mendukung pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

“Nar astaga demi tuhan! Gue lupa ngasih tau lo kalau Mr. Hans pagi tadi langsung balik ke Aussie, ada urusan mendadak”. (Ferella Maerieza 2024;35)

Kutipan diatas muncul nilai religi ketika tokoh secara spontan mengingat Tuhan setelah merasa bersalah. Penyebutan Tuhan mencerminkan kesadaran moral yang mendorong tokoh untuk bertanggung jawab atas kelalaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan tidak hanya tercermin dalam ibadah, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari yang dipandu oleh pertimbangan etika dan tanggung jawab pribadi, yang mengingatkan pentingnya Tuhan dalam setiap aspek kehidupan.

2. Nilai religi dalam *Pulau Pendidiktis* karya Ferella Maeriza Nilai religi dalam novel *Pulau Pendidiktis* karya Ferella Maeriza tercermin dalam perjalanan tokoh Jenar, seorang relawan pengajar yang merasa bersyukur bisa bertemu dengan orang-orang yang hidup dalam keterbatasan ekonomi, namun tetap menerima hidup mereka dengan lapang dada. Jenar meyakini bahwa setiap kesulitan yang dihadapinya adalah bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar. Dengan niat tulus untuk memberi manfaat kepada sesama, ia menjalani takdirnya sebagai tanggung jawab moral yang diberikan Tuhan. Adapun kutipan yang mendukung pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

“Seru karena gue bisa lebih dekat dan ngerasain hidup jadi orang-orang kayak mereka. Itu takdir terbaik yang tuhan kasih ke gue biar gue bisa berguna buat orang lain”. (Ferella Maerieza 2024;105)

Kutipan diatas mencerminkan pada sikap Jenar yang menerima setiap kesulitan hidup sebagai bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar. Ia merasa bersyukur bisa bertemu dengan orang-orang yang

hidup dalam keterbatasan namun tetap ikhlas. Jenar menjalani takdirnya dengan niat memberi manfaat kepada sesama, meyakini bahwa itu adalah tanggung jawab moral yang diberikan Tuhan.

3. Nilai religi kedua dalam novel *Pulau Pendidiktis* tampak saat Adao datang ke sekolah di waktu subuh untuk belajar secara diam-diam. Waktu subuh yang identik dengan ketenangan dan keberkahan mencerminkan niat tulus Adao dalam mencari ilmu. Adapun kutipan yang mendukung pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

“Tadi subuh Adao diam diam ke sekolah dan minta diajarin sama Linggar tanpa sepengetahuan saya”. (Ferella Maerieza 2024;175)

Kutipan diatas yaitu Adao belajar di waktu subuh mencerminkan nilai religi berupa keikhlasan dan kesungguhan, karena subuh adalah waktu penuh berkah yang memperkuat makna usahanya sebagai bentuk ibadah dan kedekatan kepada Tuhan.

4. Nilai Religi yang terakhir dalam novel *Pulau Pendidiktis* tampak Gabe datang ke makam Ine dan Baba untuk meminta maaf, hal ini mencerminkan nilai religius berupa penghormatan kepada orang yang telah meninggal serta kesadaran akan pentingnya memohon ampunan. Makam sebagai tempat peristirahatan terakhir menjadi simbol refleksi diri dan hubungan spiritual antara yang hidup dan yang telah tiada.

“Tadi Gabe sudah ke makam Ine dan Baba untuk meminta maaf”. (Ferella Maerieza 2024;249)

Kutipan tersebut mencerminkan nilai religius, di mana Gabe menunjukkan penghormatan dan penyesalan dengan mendatangi makam orang tuanya untuk meminta maaf. Tindakan ini mencerminkan kesadaran spiritual dan pentingnya menjaga hubungan batin meskipun orang yang bersangkutan telah wafat.

d. Aspek Norma

Aspek norma merujuk pada tindakan manusia dalam membedakan yang baik dan yang salah. Aspek norma mempertahankan cara sastra menampilkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada dalam suatu komunitas. Sastra tidak hanya dipandang sebagai sumber ekspresi artistik atau kesenangan, tetapi juga sebagai cermin keterlibatan sosial, yang menggambarkan tantangan moral dan pilihan etika yang dihadapi oleh para tokoh dalam cerita.

1. Nilai norma pada novel *Pulau Pendidiktis* karya Ferella Maeriza ditunjukkan melalui sikap tokoh yang mencerminkan kesopanan dan tata krama dalam berkomunikasi. Hal tersebut dapat dijelaskan pada kutipan berikut:

"Ya udah, tolong antar saya kesana ya pak." (Ferella Maeriza, 2024:17)

Kutipan di atas mencerminkan nilai norma, khususnya dalam bentuk etika berbahasa yang sopan. Penggunaan kata "tolong" menunjukkan sikap rendah hati dan penghargaan terhadap orang lain. Bentuk komunikasi seperti ini mencerminkan norma sosial yang menekankan pentingnya sopan santun dan etika dalam menjalin hubungan antarindividu dalam masyarakat.

2. Nilai norma pada novel *Pulau Pendidiktis* karya Ferella Maeriza ditunjukkan melalui sikap para tokohnya yang memperlihatkan kesopanan, penghargaan, dan empati dalam berinteraksi. Hal tersebut dapat dijelaskan pada beberapa kutipan berikut:

"Permisi, saya boleh tanya?". (Ferella Maeriza, 2024:21)

Kutipan ini mencerminkan nilai norma kesopanan dan rasa hormat. Tokoh menunjukkan sikap santun saat ingin bertanya dengan menggunakan kata "permisi" dan meminta izin terlebih dahulu, yang mencerminkan penghargaan terhadap orang lain dalam berkomunikasi.

3. Nilai norma pada novel *Pulau Pendidiktis* karya Ferella Maeriza juga tergambar melalui ajaran moral yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dijelaskan pada kutipan berikut:

"Sudah berapa kali ka'e bilang, kita memang orang susah, tapi kita tidak boleh susah untuk menghargai orang." (Ferella Maeriza, 2024:65)

Kutipan di atas pada kata "menghargai" mencerminkan nilai etika penghargaan terhadap orang lain, yang mengajarkan pentingnya bersikap sopan dan menghormati orang meskipun kita berada dalam keadaan yang sulit. Menghargai orang lain adalah aspek fundamental dalam hubungan sosial yang baik, yang menunjukkan sikap empati dan kesadaran sosial

4. Nilai norma pada novel *Pulau Pendidiktis* karya Ferella Maeriza juga ditunjukkan melalui ajaran moral tentang pentingnya menghargai sesama, terlepas dari latar belakang ekonomi atau keadaan hidup. Hal tersebut dapat dijelaskan pada kutipan berikut:

"Selamat sore, kami izin belajar di sini ya." (Ferella Maeriza, 2024:127)

Kutipan di atas mencerminkan dalam kata "Selamat sore" mencerminkan kesopanan dan penghargaan terhadap orang lain. Ungkapan "kami izin" menunjukkan tanggung jawab dan kerendahan hati, di mana tokoh meminta izin terlebih dahulu sebelum bertindak, mengakui hak orang lain untuk memberi persetujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, novel *Pulau Pendidiktis* karya Ferella Maeriza merepresentasikan berbagai nilai sosiologis yang mencerminkan kehidupan

masyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai sosial, adat, religius, dan norma, yang disampaikan melalui pembangunan tokoh, alur, dan konflik dalam cerita. Nilai sosial tampak dalam bentuk empati, solidaritas, dan kepedulian antartokoh; nilai adat terlihat dalam pelestarian budaya serta penghormatan terhadap kearifan lokal; nilai religius terwujud dalam kesadaran spiritual dan hubungan tokoh dengan Tuhan; sementara nilai norma ditampilkan melalui sikap sopan santun dan penghargaan terhadap sesama. Novel ini menunjukkan karakteristik sebagai karya sastra yang kaya akan nilai-nilai kehidupan dan berpotensi menjadi sarana reflektif serta inspiratif dalam membantu pembaca memahami makna hidup secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Ariska, W., & Amelysa, U., (2020). *Novel dan novelet*. Guepedia.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai sosial dalam novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati: Tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 13-22. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2848>.
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis unsur intrinsik novel Ayah karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40. DOI: <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390>.
- Fahruzzaman, D (2020). Fanatisme agama dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari serta Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah (Bachelor's thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta). Retrived From: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54807>.
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Tinjauan sosiologi sastra dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4 (1), 13-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1212>.
- Nita Nurhayati, Nurfazria Legiawati, De San San Nurhayati, Jelita Maulida Nurhamidah, Khopipah Alfilani, Ifah Afivah, ... Muhammad Hanif Hukama. (2024). Analisis novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" karya Hamka menggunakan pendekatan psikologi. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2 (3), 168-177. Doi: <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.717>.
- Novita, A., & Maulidiah, R. H. (2023). Analisis nilai kehidupan pada novel *Kado Terbaik* karya JS Khairen dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA (Tinjauan Sosiologi Sastra). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 227-237. Doi: <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8856>.

- Purwaningsih, L., Sudiby, A., & Isnaini, H. (2023). Permasalahan dalam pembelajaran apresiasi sastra. *Metonymy: Jurnal Sastra dan Pendidikan Sastra*, 1 (2), 69-73. doi <https://doi.org/10.56854/jspk.v1i2.66>.
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). Nilai edukatif tokoh burlian dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye: Tinjauan sosiologi sastra sebagai bahan ajar cerita inspiratif. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 1-12. Doi: <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2843>.